



**PENGARUH SPIRITUALITAS SANTO YOHANES PAULUS II DI
TAHUN ORIENTASI ROHANI (TOR) BAGI KEHIDUPAN SPIRITUAL
CALON IMAM DIOSESAN DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN
SANTO PETRUS RITAPIRET**

TESIS

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik**

Oleh:

KUIRINUS MODA WAWA

NIM: 221131/22.07.54.0796.R

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF

LEDALERO

2023/2024

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Tesis
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi
Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik

Pada tanggal
31 Mei 2024

Mengesahkan
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Direktur Magister (S2) Teologi


Dr. Puplius Meinhard Buru



Dewan Penguji

1. Moderator : Roberthus Gaga NaE, S. Fil., Lic
2. Penguji I : Dr. Yohanes Hans Monteiro
3. Penguji II : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic
4. Penguji III : Yanuarius Lobo, Lic


:


:


:


:

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuirinus Moda Wawa

NIM/NIRM : 221131/22.07.54.0796.R

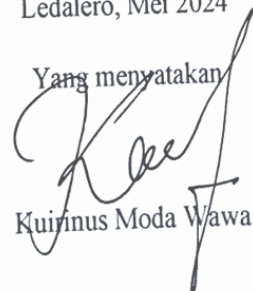
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis berjudul: “PENGARUH SPIRITUALITAS SANTO YOHANES PAULUS II DI TAHUN ORIENTASI ROHANI (TOR) BAGI KEHIDUPAN SPIRITUAL CALON IMAM DIOSESAN DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET” ini benar-benar merupakan hasil karya ilmiah saya sendiri.

Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran akademis, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam tesis saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dalam tesis tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui.

Ledalero, Mei 2024

Yang menyatakan



Kuirinus Moda Wawa

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TESIS UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIS**

Sebagai civitas akademis Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kuirinus Moda Wawa

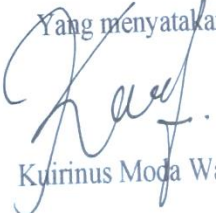
NIM/NIRM : 221131/22.07.54.0796.R

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty – Free Right*) atas tesis saya yang berjudul: “PENGARUH SPIRITUALITAS SANTO YOHANES PAULUS II DI TAHUN ORIENTASI ROHANI (TOR) BAGI KEHIDUPAN SPIRITUAL CALON IMAM DIOSESAN DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ritapiret

Pada tanggal: 4 Mei 2024

Yang menyatakan

Kuirinus Moda Wawa

KATA PENGANTAR

Imam Katolik adalah seorang yang dipanggil Tuhan untuk melayani Gereja dalam Pribadi Kristus, sang Kepala. Imam diosesan secara khusus adalah seorang imam yang mengikatkan hidupnya ke dalam Gereja Lokal Dioses, di mana uskup sebagai gembala utamanya. Seorang imam diosesan tinggal dekat dengan umat dan dalam segala hal membantu Uskup Diosesan menata rumah tangga keluarga Allah. Imam diosesan ditahbiskan oleh Uskup, dan mengambil bagian dalam kepenuhan tugas uskup. Imam diosesan juga diutus untuk melayani umat di wilayah Gereja Lokal, serta hidup di tengah hiruk-pikuk dunia dan pergulatan hidup umat beriman dalam suka maupun duka.

Atas dasar itu, imam diosesan perlu dipersiapkan secara sungguh dalam proses formasi di Seminari. Para calon imam diosesan hendaknya diberikan pembinaan secara proporsional aspek-aspek pembinaan calon imam seperti aspek manusiawi, spiritualitas, intelektual, dan wawasan pastoral. Lewat pembinaan empat aspek ini, proses formasi calon imam ditantang untuk mempersiapkan imam-imam yang tangguh dan kompeten dalamewartakan Injil Kristus dan menjalankan misi perutusan Gereja di tengah dunia. Tulisan ini, secara lebih mendalam mengangkat pembinaan aspek spiritualitas imam diosesan. Hakikat spiritualitas imamat itu sendiri berakar dalam hidup iman dan doa, dan pada saat yang sama diteguhkan oleh pelaksanaan pelayanan imamatnya. Dengan kata lain, spiritualitas imamat tersebut berhubungan langsung dengan Kristus sebagai asal dan kiblat dari imamat, dan juga berhubungan dengan pelaksanaan pelayanan imamat di tengah konteks umat. Dua hal dalam spiritualitas imamat ini ditanamkan dalam diri calon imam diosesan dengan maksud agar para calon imam dapat dengan padu memperhatikan aspek relasinya dengan Kristus Tuhan dan sesama dalam konteks pelayanannya sepanjang hari.

Pembinaan aspek spiritualitas ini dijalankan melalui program-program yang teratur dan terstruktur serta dijalankan dalam kebersamaan komunitas. Tujuannya adalah agar calon imam mencapai kematangan hidup rohani yang ditandai dengan kualitas-kualitas moral dalam hidupnya. Karena itu proses pembinaan aspek

spiritual digalakkan melalui pembinaan kehidupan doa, Ekaristi, mendengarkan Sabda, devosi kepada orang kudus, keterlibatan dalam sakramen-sakramen, dalam perayaan liturgis dan hidup komunitas. Pembinaan aspek spiritualitas yang intensif ini sangat penting sebagai bekal bagi hidup dan pelayanan calon imam serta dalam menangkal tantangan-tantangan nyata dalam penghayatan hidup religius, seperti keduniawian rohani dan masyarakat konsumtif.

Sebagai sebuah panti pembinaan calon imam, Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret menyelenggarakan proses formasi calon imam yang bertujuan menghasilkan agen-agen pastoral tertahbis diocesan yang unggul. Kualifikasi keunggulan itu tampak pada kemantapan dalam kepribadian, kerohanian, intelektualitas dan pastoralitas. Untuk mencapai tujuan tersebut, seminari tinggi melaksanakan proses formasi yang berjenjang, mulai dari Tahun Orientasi Rohani hingga masa skolastik. Tulisan ini bertujuan untuk melihat pentingnya tahapan pembinaan tersebut dalam formasi spiritualitas calon imam. Perhatian yang serius dari semua komponen pembinaan calon imam berkontribusi bagi pembinaan spiritualitas calon imam.

Penulisan karya ilmiah ini berlangsung dalam rentang waktu yang cukup lama. Penulis menyadari bahwa banyak pihak telah turut membantu penulis dalam proses penyelesaian karya ilmiah ini. Oleh karena itu, *pertama* penulis menghaturkan limpah puji dan Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan penyelenggaraan-Nya, terutama melalui rahmat kesehatan yang dilimpahkan-Nya selama proses pengerjaan karya ilmiah ini sehingga penulis dapat menyelesaikannya tepat pada waktunya.

Kedua, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Yohanes Hans Monteiro dan Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic, yang setia membimbing penulis dalam pengerjaan karya ini. Terimakasih pula penulis haturkan kepada Yanuarius Lobo, Lic. yang telah menguji penulis dalam mempertanggungjawabkan tulisan ini. Terimakasih juga kepada Robertus Gaga NaE, Lic yang telah berperan sebagai moderator.

Ketiga, penulis menyampaikan terima kasih secara khusus kepada kedua orang tua (Bpk. Alm. Efrencius Wawa dan mama Theresia Avila Wua), saudara-

saudari (Anton, Alen dan Febi), segenap frater Tingkat VI tahun 2023/2024 (Luxer), frater Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret dan semua kenalan yang telah mendukung penulis lewat saran, motivasi, doa dan pelbagai dukungan baik secara moril maupun material.

Keempat, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada lembaga pendidikan IFTK Ledalero tempat penulis dibentuk menjadi pribadi pembelajar, dan lembaga pembinaan calon imam Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret tempat penulis dibina sebagai calon imam. Akhirnya, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menerima semua masukan dan catatan kritis dari pembaca demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap karya ini dapat menginspirasi pembaca. Selamat membaca.

Ritapiret, Mei 2024

Penulis

ABSTRAK

Kuirinus Moda Wawa. 22.1131/22.07.54.0796.R. **Pengaruh Spiritualitas Santo Yohanes Paulus II di Tahun Orientasi Rohani (TOR) Bagi Kehidupan Spiritual Calon Imam Diosesan di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret.** Tesis. Program Pascasarjana, Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Studi ini bertujuan untuk (1) menjelaskan tahap pembinaan Tahun Orientasi Rohani (TOR) St. Yohanes Paulus II di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret (2) menjelaskan formasi spiritualitas calon imam (3) menjelaskan spiritualitas Santo Yohanes Paulus II (4) menjelaskan pengaruh formasi spiritualitas St. Yohanes Paulus II di TOR bagi calon imam di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret. Metode yang digunakan adalah metode analisis data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data dan informasi dari responden melalui kuesioner dan wawancara langsung. Sementara data sekunder berkaitan dengan beberapa dokumen yang diperoleh dari kantor Sekretariat Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret, Sekretariat Keuskupan Maumere, perpustakaan, dan dokumen seksi sekretariat para frater. Maka, peneliti menggunakan teknik kuesioner dan wawancara sambil memadukannya dengan penelitian kepustakaan dan observasi partisipatoris.

Dewasa ini, kemajuan zaman yang ditandai dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa tantangan yang cukup kompleks bagi tugas yang dijalankan oleh imam. Di tengah tantangan tersebut, persatuan dengan Kristus lewat kehidupan spiritualitas yang baik menjadi aspek yang perlu mendapat itensi khusus. Hal itu karena aspek spiritualitas adalah nyawa atau spirit yang mendukung seorang imam dalam mengambil bagian dalam tiga tugas imam, yaitu imam yang menguduskan, nabi yang mengajar danewartakan Sabda Tuhan, dan raja yang memimpin dan menggembalakan umat. Dengan menjalankan tiga tugas tersebut, seorang imam menjalankan peran penting bagi keberlangsungan Gereja. Pada dasarnya pengembangan hidup spiritualitas imamat, dijalankan oleh imam sepanjang hidupnya, mulai sejak masa formasi di seminari sampai akhir hayat.

Formasi spiritualitas di Tahun Orientasi Rohani Santo Yohanes Paulus II di Seminari Tinggi Interdiokesan Santo Petrus Ritapiret adalah dasar pembinaan spiritual calon imam diosesan. Formasi spiritualitas di TOR dengan bertolak dari spiritualitas Santo Yohanes Paulus II berkontribusi dalam formasi spiritualitas calon imam diosesan Santo Petrus Ritapiret. Pengembangan aspek spiritualitas ini dijalankan melalui program-program yang teratur dan terstruktur melalui pembinaan hidup doa, Ekaristi, mendengarkan Sabda, devosi kepada Santa Perawan Maria, keterlibatan dalam sakramen-sakramen, *Lectio Divina*, sakramen tobat, bimbingan rohani, *salve*, adorasi, *vesper*, *completorium*, koronka, jalan salib, doa rosario, rekoleksi, dan ret-ret. Berdasarkan temuan dalam penelitian ini, program-program ini telah berkontribusi penting dalam pengembangan spiritualitas

calon imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret. Peran tersebut nyata dalam kematangan hidup rohani calon imam yang tampak dalam beberapa kualitas, antara lain: cinta kepada Allah dan sesama, semangat kerekanaan dan persatuan, penyangkalan diri, ketaatan, selibat, dan kemurnian, semangat berdevosi kepada santa Perawan Maria, sikap hormat terhadap imam dan Gereja, serta minat pada kerasulan dan misi.

Kata Kunci: Calon imam, formasi spiritualitas, seminari, Ritapiret, Tahun Orientasi Rohani, Santo Yohanes Paulus II.

ABSTRACT

Kuirinus Moda Wawa. 22.1131/22.07.54.0796.R. **The Influence of the Spirituality of Saint John Paul II in the Year of Spiritual Orientation (TOR) on the Spiritual Life of Prospective Diocesan Priests at the Interdiocesan Major Seminary of Saint Peter Ritapiret.** Thesis. Postgraduate Program, Catholic Religious Theology Study Program. Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology.

This study aims to (1) Explain the process of spiritual orientation in the Year of Spiritual Orientation (TOR) Saint John Paul II at the Interdiocesan Major Seminary of Saint Peter Ritapiret (2) Explain the spiritual formation of the seminarians (3) Explain the spirituality of Saint John Paul II (4) Explain the influence of the spiritual formation of Saint John Paul II in TOR for seminarians at the Interdiocesan Major Seminary of Saint Peter Ritapiret. The method used is the method of analyzing primary data and secondary data. Primary data in this study are data and information obtained from respondents through questionnaires and direct interviews. Meanwhile, secondary data relates to several documents obtained from the secretariat office of the Interdiocesan Major Seminary of St. Peter Ritapiret, secretariat office of the Diocese of Maumere, the library and also from documents from the secretariat section of the seminarians. Therefore, the researcher combines questionnaires and interview techniques with literature and participatory observation techniques.

Today, the rapid advancement of science and technology brings quite complex challenges for the tasks carried out by the priests. Amidst these challenges, unity with Christ through a good spirituality becomes an aspect that needs special attention. This is because spirituality is the life or spirit that supports a priest in participating in the three tasks of a priest: as a sanctifying priest, a prophet who teaches and proclaims the Word of God, and a king who leads and shepherds the people. By performing these three tasks, a priest fulfills an important role for the continuity of the Church. Essentially, the development of priestly spirituality, carried out by a priest throughout his life, begins from the formation period in the seminary until the end of life.

The formation of spirituality during the Year of Spiritual Orientation at the Interdiocesan Major Seminary of Saint Peter Ritapiret is the foundation for the spiritual development of diocesan priest candidates. The spiritual formation in the TOR, based on the spirituality of Saint John Paul II, contributes to the spiritual formation of diocesan priest candidates at the Interdiocesan Major Seminary of Saint Peter Ritapiret. The development of these aspects of spirituality is carried out through regular and structured programs, including fostering a prayerful life, Eucharist participation, listening to the Word, devotion to the Blessed Virgin Mary,

engagement in sacraments, *lectio divina*, sacrament of confession, spiritual guidance, the Salve Regina, adoration, *vesper*, *completorium*, rosary prayers, retreats, and recollections. Based on the finding of this research, these programs have made significant contributions to the spiritual development of priest candidates at the Interdiocesan Major Seminary of Saint Peter Ritapiret. This contribution is evident in the candidates' spiritual lives, reflected in several qualities, including their connection to God and others, spirit of fraternity and unity, self-denial, obedience, celibacy and purity, devotion to the Blessed Virgin Mary, respect for priests and the Church, as well as interest in evangelism and mission.

Keywords: Candidate priests (seminarian), spirituality formation, seminary, Ritapiret, Saint John Paul II, Year of Spiritual Orientation

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENERIMAAN JUDUL	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penulisan	11
1.3.1 Tujuan Umum	11
1.3.2 Tujuan Khusus	12
1.4 Manfaat Penulisan	12
1.4.1 Bagi Para Calon Imam Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.....	12
1.4.2 Bagi Para Formator Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.....	12
1.4.3 Bagi Penulis	12
1.5 Metode Penelitian.....	13
1.5.1 Sumber Data dan Prosedur Pengumpulan Data	13
1.5.2 Instrumen Pengumpulan Data	14
1.5.2.1 Kuesioner	14
1.5.2.2 Wawancara.....	14
1.6 Hipotesis	14
1.7 Ruang Lingkup Penelitian.....	14
1.8 Definisi Operasional.....	15
1.9 Sistematika Penulisan	16

BAB II TAHUN ORIENTASI ROHANI SANTO YOHANES PAULUS II DI SEMINARI TINGGI INTERDIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET	18
2.1 Sekilas tentang Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret ...	18
2.1.1 Profil Lembaga.....	18
2.1.2 Sejarah Perkembangan Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.....	20
2.1.3 Keadaan Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret Periode 2023-2024	27
2.1.3.1 Para Formator.....	27
2.1.3.2 Para Calon Imam.....	28
2.1.3.3 Anggota Biara OSF.....	31
2.1.3.4 Karyawan Karyawati.....	32
2.1.4 Visi dan Misi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret	33
2.1.5 Asas dan Tujuan Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret	34
2.1.5.1 Asas	34
2.1.5.2 Tujuan	34
2.1.6 Para Pelaksana Pendidikan Calon Imam.....	35
2.1.6.1 Tri Tunggal Mahakudus.....	35
2.1.6.2 Gereja dan Uskup.....	36
2.2 Tahun Orientasi Rohani (TOR) Santo Yohanes Paulus II Ritapiret di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret	44
2.2.1 Sejarah Awal, Pertumbuhan dan Perkembangan	45
2.2.2 Santo Yohanes Paulus II: Pelindung dan Teladan Spiritual	50
2.2.3 Visi-Misi TOR Santo Santo Yohanes Paulus II.....	51
2.2.4 Struktur Kepengurusan TOR Santo Yohanes Paulus II	53
2.2.5 Program dan Kegiatan TOR St. Yohanes Paulus II	54
2.2.5.1 Kegiatan Rohani.....	54
2.2.5.2 Kegiatan Intelektual	57
2.3 Kesimpulan	57
BAB III FORMASI SPIRITUALITAS IMAMAT	60
3.1 Konsep Tentang Calon Imam	60
3.1.1 Definisi dan Pemahaman Dasar tentang Calon Imam.....	60
3.1.2 Pendidikan dan Pembinaan Calon Pelayan Tertahbis Diocesan	63

3.1.2.1 Dimensi Pembinaan Personalitas (Kepribadian).....	64
3.1.2.2 Dimensi Pembinaan Spiritualitas (Rohani).....	68
3.1.2.3 Dimensi Intelektual	73
3.1.2.4 Aspek Pastoralitas	75
3.2 Konsep Formasi Spiritualitas Imamat	77
3.2.1 Pengertian Leksikal.....	77
3.2.2 Menurut Dekrit <i>Optatam Totius</i>	80
3.2.2.1 Belajar Hidup dalam Persekutuan dengan Allah Tritunggal (OT, 08).....	80
3.2.2.2 Belajar Membaktikan Diri dalam Gereja (OT, 09)	80
3.2.2.3 Belajar Menghayati Selibat Imam (OT, 10).....	81
3.2.2.4 Menuju Kedewasaan Pribadi (OT, 11).....	82
3.2.2.5 Waktu untuk Pembinaan Rohani yang Lebih Intensif (OT, 12)	82
3.2.3 Menurut <i>Pastores Dabo Vobis</i> (PDV)	83
3.2.3.1 Pembinaan Rohani: Dalam Persekutuan dengan Allah-Mencari Kristus (PDV, 45)	83
3.2.3.2 Pembinaan Rohani: ‘Mencari Kristus dalam Diri Sesama’ (PDV, 49).....	84
3.2.3.3 Pembinaan Rohani untuk Hidup dalam Selibat (PDV, 50).....	85
3.2.4 Menurut <i>Ratio Fundamentalis Institutionis Sacerdotalis</i>	86
3.2.4.1 Prinsip Dasar Formasi Spiritualitas (RFIS, 101-102)	86
3.2.4.2 Integralitas Sabda Allah, Ekaristi dan Ibadat Harian dalam Hidup Imam (RFIS, 103-105)	87
3.2.4.3 Sakramen Tobat bagi Calon Imam (RFIS, 106-108)	87
3.2.4.4 Pengamalan Tiga Nasihat Injil (RFIS, 109-111).....	88
3.2.4.5 Urgensitas Devosi bagi Bangunan Hidup Rohani Calon Imam (RFIS, 112-115)	89
3.2.5 Menurut Pedoman Pembentukan Hidup Imam di Indonesia	90
3.2.6 Menurut Statuta Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret	90
3.3 Spiritualitas Santo Yohanes Paulus II	91
3.3.1 Riwayat Hidup Santo Yohanes Paulus II	92
3.3.2 Mistik St. Juan dari Salib: Dasar Spiritualitas Santo Yohanes Paulus II	96
3.3.3 Beberapa Hal Pokok dalam Spiritualitas Santo Yohanes Paulus II	97
3.4 Kesimpulan	100

BAB IV MENELISIK PENGARUH SPIRITUALITAS SANTO YOHANES PAULUS II DI TAHUN ORIENTASI ROHANI (TOR) BAGI KEHIDUPAN SPIRITUAL CALON IMAM DIOSESAN SANTO PETRUS RITAPIRET	103
4.1 Formasi Spiritualitas St. Yohanes Paulus II di TOR Ritapiret sebagai Dasar bagi Formasi Spiritual Calon Imam Diocese Seminari Tinggi Interdiocese St. Petrus	103
4.2 Aspek-Aspek Spiritualitas St. Yohanes Paulus II dalam Formasi Spiritualitas Calon Imam	110
4.2.1 Mengakrabi Kristus dalam Doa	110
4.2.2 Mendalami Sabda Allah (<i>Lectio Divina</i>)	116
4.2.3 Sakramen Ekaristi (<i>Fons et Culmen</i>)	122
4.2.4 Sakramen Tobat	129
4.2.5 Selibat Imam	133
4.2.6 Ketaatan.....	140
4.2.7 Semangat Kemiskinan Imam	146
4.2.8 Devosi Kepada St. Perawan Maria.....	151
4.3 Menggalakkan Formasi Spiritualitas yang Berdasarkan Spiritualitas St. Yohanes Paulus II di tengah Tantangan Keduniawian Rohani	154
4.3.1 Keduniawian Rohani sebagai Tantangan Formasi Spiritual bagi Calon Imam Diocese	154
4.3.1.1 Gnostisisme	155
4.3.1.2 Neo-pelagianisme.....	157
4.3.2 Membangun Formasi Spiritual yang Transformatif melalui Spiritualitas St. Yohanes Paulus II	159
4.3.2.1 Formasi Spiritualitas dan Kepribadian yang Matang.....	159
4.3.2.2 Formasi Spiritualitas dan Pengembangan Intelektualitas	164
4.3.2.3 Formasi Spiritualitas dan Kemampuan Berpastoral.....	167
4.4 Yesus Kristus Sentral Pembinaan Calon Imam: Refleksi Teologis atas Formasi Spiritualitas Santo Yohanes Paulus II Para Calon Imam Diocese.....	170
4.4.1 Yesus Kristus, Sentral Hidup Imam.....	170
4.4.2 Kristus sebagai Sentral Hidup Imam dan Relevansinya untuk Konteks Formasi Spiritualitas Santo Yohanes Paulus II di Seminari Tinggi Interdiocese Santo Petrus Ritapiret	173
4.5 Kesimpulan	175

BAB V PENUTUP	177
5.1 Kesimpulan	177
5.2 Rekomendasi	182
5.2.1 Bagi Komunitas Tahun Orientasi Rohani Santo Yohanes Paulus II Ritapiret.....	182
5.2.2 Bagi Calon Imam di Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.....	183
5.2.3 Bagi Seminari Tinggi Interdiocesan Santo Petrus Ritapiret.....	185
DAFTAR PUSTAKA	186
LAMPIRAN	189